



GRAHA ILMU



TRANSPORTASI dan PENGEMBANGAN WILAYAH

- Antara transportasi dan pengembangan wilayah merupakan interaksi dua arah. Jasa transportasi memberikan dorongan dan pelayanan kepada berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengembangan wilayah. Sedangkan pengembangan wilayah membutuhkan tersedianya pelayanan transportasi yang efektif dan efisien ke seluruh wilayah.

Sakti Adji Adisasmita

TRANSPORTASI dan PENGEMBANGAN WILAYAH

Pengembangan jasa transportasi dilakukan karena adanya permintaan dari sektor-sektor lain, yang merupakan *derived demand* atau permintaan yang diturunkan dari sektor lain, untuk melayani pengembangan wilayah. Jasa transportasi sangat penting untuk melayani pengembangan wilayah. Pelayanan transportasi yang efektif dan efisien harus ditata dan diorganisasikan dalam Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS).

Pengembangan wilayah diorganisasikan dalam sistem perwilayahan, yang terdiri dari Satuan-satuan Wilayah Pembangunan (SWP), yang masing-masing memiliki pusat-pusatnya yang tersusun secara hirarkis. Masing-masing pusat tersebut memiliki wilayah pengaruh dan antar pusat dihubungkan oleh jaringan transportasi. Hubungan transportasi dan pengembangan wilayah bersifat interaktif dua arah dan saling menunjang.

Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi ke seluruh bagian wilayah akan mendorong pengembangan dan peningkatan berbagai sektor, meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan per kapita serta kesejahteraan masyarakat. Fasilitas transportasi merupakan *leading sector* atau sektor pendahulu yang berfungsi strategis, mendorong pengembangan produksi komoditas unggulan dan sektor unggulan berbasis pendekatan keunggulan komparatif.

Kemajuan transportasi masa depan memperlihatkan peningkatan kecepatan, perbesaran kapasitas muat, jaringan prasarana transportasi yang menjangkau ke seluruh bagian wilayah dan antar wilayah, aksesibilitas dan mobilitas manusia dan barang meningkat, yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan wilayah.



Ir. Sakti Adji Adisasmita, M.Si., M.Eng.Sc., Ph.D. menyelesaikan pendidikan S1 dalam bidang Teknik Sipil di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar (1989), S2 dalam bidang Perencanaan dan Pengembangan Wilayah di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar (1995), S2 dalam bidang Transportation Engineering, School of Civil and Environmental Engineering, the University of New South Wales, Australia (2002) dan S3 dalam bidang Aviation Transport, the University of Newcastle, Australia (2005).

www.grahailmu.co.id



GRAHA ILMU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Lingkup Bahasan dan Output yang Diharapkan	4
BAB 2 PENGERTIAN, MANFAAT DAN FUNGSI TRANSPORTASI	7
2.1 Pengertian Transportasi	7
2.2 Manfaat Ekonomi, Sosial dan Politik Jasa Transportasi	9
2.3 Fungsi Transportasi dalam Perekonomian dan Pembangunan	10
2.4 Prasarana Transportasi Merupakan <i>Leading Sector</i> (Sektor Pendahulu)	14
BAB 3 KONSEP DASAR TRANSPORTASI DALAM PEMBANGUNAN	17
3.1 Transportasi Menciptakan <i>Place Utility</i> dan <i>Time Utility</i>	17
3.2 Jasa Transportasi Merupakan <i>Derived Demand</i>	19
3.3 Kemajuan dalam Transportasi	20

BAB 4	PENAWARAN DAN PERMINTAAN JASA TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH	23
4.1	Hukum Permintaan dan Penawaran	23
4.2	Pelayanan Transportasi Dibutuhkan oleh Sektor-sektor Lain	26
4.3	Strategi Pembangunan Transportasi yang Menekankan pada Penawaran dan Permintaan	29
BAB 5	PERENCANAAN PEMBANGUNAN SEKTOR TRANSPORTASI	33
5.1	Karakteristik Jasa Transportasi yang Efektif dan Efisien	33
5.2	Interaksi Transportasi dan Pembangunan Bersifat Dua Arah	35
5.3	Perencanaan Pembangunan Sektor Transportasi	36
BAB 6	PUSAT-PUSAT KEGIATAN DAN JARINGAN PRASARANA JALAN	41
6.1	Sistem Pusat Kegiatan	41
6.2	Jaringan Transportasi Jalan	44
6.3	Pembangunan Jalan Trans (Poros)	47
BAB 7	SISTEM TRANSPORTASI NASIONAL (SISTRANAS) DAN PENGEMBANGAN WILAYAH	51
7.1	Pengertian, Tujuan dan Sasaran Sistem Transportasi Nasional	51
7.2	Kebijakan Transportasi Nasional	53
7.3	Jaringan Prasarana dan Jaringan Pelayanan Transportasi	56
BAB 8	PENTINGNYA DIMENSI WILAYAH DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN	59
8.1	Pengertian Wilayah, Daerah, Kawasan dan Tata Ruang	59
8.2	Munculnya Konsep Wilayah dalam Pembangunan Ekonomi	65
8.3	Dimensi Wilayah Merupakan Variabel Penting dalam Perencanaan Pembangunan	68

BAB 9	KLASIFIKASI WILAYAH	75
9.1	Logika Aristoteles	75
9.2	Klasifikasi Wilayah Lainnya	78
9.3	Pengembangan Klasifikasi Wilayah	83
BAB 10	KETERHUBUNGAN DAN KETERGANTUNGAN ANTAR WILAYAH	85
10.1	Pengertian Keterhubungan (<i>Interrelationship</i>) dan Ketergantungan (<i>Interdependency</i>)	85
10.2	Keterhubungan Antar Wilayah Melalui Pusat-pusatnya	87
10.3	Bangkitan dan Tarikan Lalu Lintas dalam Pengembangan Wilayah	90
BAB 11	TEORI-TEORI PERTUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH	95
11.1	Kebijakan Pembangunan Wilayah	95
11.2	Teori-teori Pertumbuhan Wilayah	96
11.3	Teori Perkembangan Inovasi dan Kemajuan Transportasi	100
11.4	Peran Transportasi dalam Pengembangan Wilayah	110
11.5	Teori Simpul Jasa Distribusi	112
BAB 12	PENDUDUK, SUMBERDAYA ALAM, DAN TRANSPORTASI MERUPAKAN UNSUR FUNDAMENTAL PENGEMBANGAN WILAYAH	119
12.1	Unsur Fundamental dalam Pembangunan	119
12.2	Unsur Fundamental dalam Pengembangan Wilayah	121
12.3	Kebijakan Investasi dalam Pengembangan Wilayah	124
BAB 13	PENINGKATAN KINERJA PEMANFAATAN FASILITAS TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH	127
13.1	Penyediaan Fasilitas Transportasi dalam Pengembangan Wilayah (Daratan)	127
13.2	Kejenuhan Lalu Lintas	129

13.3	Faktor Muatan dan Faktor Penumpang Sebagai Kriteria Pemanfaatan Kapasitas Kendaraan Bermotor	132
13.4	Pemanfaatan Kapasitas Fasilitas Transportasi Pedesaan	134
BAB 14	PEMBANGUNAN PERKOTAAN DAN PEDESAAN DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN WILAYAH	137
14.1	Pembangunan Perkotaan dan Pembangunan Pedesaan Saling Membutuhkan	137
14.2	Arus Pergerakan Penduduk dari Perkotaan ke Pedesaan	140
BAB 15	PERANAN TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH TERISOLASI, TERPENCIL, TERTINGGAL, DAN PERBATASAN	145
15.1	Konsep Struktur Wilayah Pengembangan	145
15.2	Pengembangan Wilayah Terisolasi	146
15.3	Pengembangan Wilayah Terpencil	148
15.4	Pengembangan Wilayah Tertinggal	150
15.5	Pengembangan Wilayah Perbatasan	151
BAB 16	PEMBANGUNAN TRANSPORTASI BERBASIS PENGEMBANGAN WILAYAH	155
16.1	Fungsi dan Tujuan Pembangunan Transportasi	155
16.2	Tujuan Pengembangan Wilayah	157
16.3	Transportasi Sebagai Faktor Pembentuk Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	159
BAB 17	PELAYANAN TRANSPORTASI UNTUK MENINGKATKAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	163
17.1	Kepemerintahan yang Baik dalam Konteks Otonomi Daerah	163
17.2	Penyediaan Fasilitas Transportasi Sebagai Kekuatan Pembentuk Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Wilayah	166
17.3	Tataran Transportasi Lokal	168

BAB 18	PENGEMBANGAN WILAYAH YANG PARTISIPATIF	171
18.1	Pendekatan Partisipatif	171
18.2	Mengapa Pengembangan Wilayah yang Partisipatif itu Penting	172
18.3	Bagaimana Melaksanakan Pengembangan Wilayah yang Partisipatif	176
18.4	Indikator Penyusunan Program Pembangunan Partisipatif	177
BAB 19	TRANSPORTASI DAN PENGEMBANGAN WILAYAH MASA DEPAN	181
19.1	Kemajuan Transportasi Masa Depan	181
19.2	Pengembangan Wilayah Masa Depan	184
19.3	Mensinergikan Pembangunan Transportasi dan Pengembangan Wilayah	186
BAB 20	PENUTUP	191
	DAFTAR PUSTAKA	195
	TENTANG PENULIS	197